BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis itu penting. Karena dengan adanya suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar yang merupakan dasar dari seluruh kompetensinya. Kemampuan berbahasa yang dimanfaatkan sebagai bentuk komunikasi antara lain keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran atau pendapat dengan melalui tulisan. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri secara tertulis. Karena lebih efektif dan efisien untuk mengenalkan menulis kepada siswa sejak dini, maka pembelajaran menulis telah diperkenalkan sejak sekolah dasar untuk mendorong minat menulis. Akibatnya, setiap guru memainkan peranan yang penting dalam pengembangan kemampuan menulis terhadap peserta didik. Keterampilan menulis tingkat rendah termasuk dalam hal menulis dengan huruf lepas dan huruf tegak bersambung.

Menulis sejatinya dapat melatih kemampuan motorik halus pada siswa, dengan menulis dapat menyampaikan suatu pesan melalui tulisan setiap orang yang ingin melakukan suatu komunikasi tanpa komunikasi tatap muka dengan pihak lain, dan menulis sebagai salah satu cara menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan.

Menulis huruf tegak bersambung sejatinya suatu pembelajaran dengan cara praktik menarik yang menghubungkan antar huruf satu per satu. Kemampuan motorik halus siswa akan diperkuat saat mereka berlatih menulis huruf tegak bersambung. Menulis huruf tegak bersambung dapat merangsang otak, terutama belahan otak kanan siswa, tempat berbagai jenis seni estetika diatur. Dalam hal itu, menggambar huruf tegak bersambung diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa sekaligus melatih keterampilan berpikir mereka. sehingga tulisan siswa lebih rapi dan mudah dibaca. Hal ini senada dengan pendapat Sella (2010:13) menyatakan ketika siswa menulis huruf tegak bersambung dengan pensil, kemampuan motorik halus mereka akan meningkat. Menulis huruf tegak bersambung merangsang kerja otak, khususnya belahan otak kanan murid, yang bertanggung jawab untuk mengorganisir dari berbagai jenis seni dan estetika.

Pembelajaran menulis huruf tegak bersambung tidak bisa dikuasai secara instan tetapi harus dilakukan dengan pelatihan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kecakapan dalam keterampilan tersebut. Sebagaimana pernyataan Tarigan (2008:9) mengemukakan bahwa dalam keterampilan menulis tidak datang secara alami dan harus dipelajari melalui banyak usaha. Kemampuan menulis tidak muncul dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Menulis tegak bersambung juga dapat melatih otot motorik halus anak-anak dengan memiliki kemampuan mereka untuk berpikir. Tulisan tegak sambung juga dapat mengaktifkan otak kanan siswa, memungkinkan mereka untuk berpikir secara imajinatif.

Kemampuan berpikir anak sekolah dasar, terutama yang duduk di kelas bawah, berada pada tahap pertumbuhan yang sangat baik. Akibatnya, berlatih menulis tegak sambung dapat membantu peserta didik dapat mengembangkan kualitas menulis yang artinya sebuah proses yang produktif kreativitas pada siswa dimana siswa bertindak bertanggung jawab terhadap apa yang ia tulis, dengan adanya pembelajaran menulis pada siswa dapat belajar mengemukakan pikirannya melalui tulisan dengan baik.

Pentingnya menulis tegak bersambung di kelas bawah harus ditekankan kepada siswa agar mereka dapat menulis dengan benar dan tulisan tegak bersambung mereka dapat dengan mudah dibaca. Di kelas bawah pembelajaran menulis difokuskan pada pengembangan kemampuan menulis, siswa diajarkan untuk menyusun simbol tertulis yang ketika digabungkan dalam sebuah kata, membentuk frasa yang dapat dipahami.

Menulis huruf tegak bersambung diharapkan dapat meningkatkan suatu kemampuan motorik halus siswa dan melatih kemampuan berpikirnya. Sebagaimana pernyataan Dini (2017:iii) menyatakan bahwa tulisan huruf tegak bersambung mendatangkan banyak manfaat bagi setiap siswa. Ketika seorang siswa mudah menulis dengan tangan, motorik halus, sentuhan, dan sensor visualnya bekerja pada saat yang bersamaan, siswa belajar kekuatan, kelembutan, dan daya tahan dengan menggores garis vertikal besar dan garis miring tipis pada huruf vertikal terus menerus.

Ada unsur lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis pada siswa. Pengaruh lingkungan keluarga yang tidak lagi mengajarkan menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu variabel eksternal. Faktor lainnya adalah metode yang dipilih pendidik di sekolah yang membosankan dan monoton, karena guru tidak melatih anak secara individu dalam menulis. Siswa tidak terbiasa menulis dengan huruf tegak bersambung dan lebih memilih menggunakan huruf biasa. Mengajarkan menulis tegak bersambung pada siswa merupakan proses panjang yang memerlukan kesabaran dalam mengajar siswa serta diharuskan adanya strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa menjadi mahir dalam menulis tegak bersambung. Setelah itu, setiap huruf dikonstruksi menjadi kata dan kalimat dengan menggunakan tulisan huruf tegak bersambung. Karena kualitas menulis huruf tegak bersambung berbeda dengan tulisan biasa, kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dapat dimaklumi. Implementasi dalam proses pembelajaran mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis huruf sambung tidak sesederhana seperti yang terlihat, dan hasil yang tidak diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas II sekolah dasar bahwa masih terdapat, siswa kurang terampil dalam penulisan huruf tegak bersambung, siswa belum mampu menulis huruf tegak bersambung tanpa diperagakan oleh guru, siswa belum bisa memahami perbedaan penulisan antara huruf bersambung dan huruf tidak bersambung, siswa belum lancar menggabungkan setiap huruf dalam penulisan huruf tegak bersambung, hasil

tulisan huruf tegak bersambung siswa tidak terbentuk dengan jelas, tulisan huruf tegak bersambung siswa tidak rapi, tidak sesuai dengan garis di buku halus.

Penggunaan pembelajaran berbasis daring di satuan instruksi sekolah dasar masih jarang, bahkan tidak ada. Akibatnya, tidak diragukan lagi akan ada tantangan dalam menerapkan pembelajaran daring di sekolah dasar. Hambatan yang paling signifikan adalah pergeseran kebiasaan siswa, yang pada awalnya diterima dengan senang hati dan bersemangat karena kegiatan belajar akan dilakukan di rumah, tetapi pada akhirnya menyebabkan kebosanan, kejenuhan pada siswa karena mereka mengulangi rutinitas yang sama setiap hari, pada pembelajaran daring yang saat ini dilaksanakan karena lingkungan sulit bagi setiap siswa untuk fokus belajar dirumah yang tidak kondusif untuk belajar, dengan kuota internet yang terbatas atau paket internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, dan dengan adanya gangguan lainnya.

Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran pun menjadi berkurang dan kurang maksimal dan pembelajaran pun tidak efektif dalam berlangsungnya pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yang di butuhkan dengan bimbingan guru yang baik. Akan sedikit lebih mudah menerapkan pembelajaran daring pada materi yang biasanya disampaikan dengan metode ceramah di sekolah. Namun, ada beberapa mata pelajaran yang jika tidak diajarkan secara efektif akan sulit dipahami oleh siswa dengan cara metode ceramah, dan mungkin sulit untuk menerapkan pembelajaran daring kepada mereka. materi pembelajaran tersebut, seperti materi pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

Pelaksanaan dalam semua kegiatan mempelajari setiap mengajar harus dilakukan dari kenyamanan rumah sendiri, sesuai dengan konsep pembelajaran daring dari pemerintah. Di tengah pandemi Covid-19, pembelajaran daring dilaksanakan dalam upaya untuk terus mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, adanya upaya untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mendorong sekolah untuk mengalihkan sistem pembelajaran mereka dari sesi tatap muka ke pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan keadaan tersebut. **“Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah penelitian dapat ditentukan berdasarkan sejarah masalah, sebagai berikut:

1. Siswa kurang terampil dalam penulisan huruf tegak bersambung.
2. Siswa belum bisa menulis huruf tegak bersambung tanpa diperagakan oleh guru.
3. Siswa belum bisa memahami perbedaan penulisan antara huruf bersambung dan huruf tidak bersambung.
4. Siswa belum lancar menggabungkan setiap huruf dalam penulisan huruf tegak bersambung, hasil tulisan siswa tidak terbentuk dengan jelas.
5. Siswa menulis huruf tegak bersambung kurang rapi, tidak sesuai dengan garis di buku halus.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan masalah yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini didasarkan pada identifikasi kesulitan yang ditunjukkan di atas, dan mereka fokus pada bagian keterampilan menulis huruf tegak bersambung untuk siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada pembelajaran daring?
2. Apa saja kendala dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada pembelajaran daring?
3. Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada pembelajaran daring.
2. Mengetahui apa saja kendala dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung.
3. Mengetahui apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada pembelajaran daring?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, khususnya dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung dapat sangat membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sarana untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dalam rangka pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.
- 2) Mengetahui perbaikan suatu pembelajaran dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung berjalan dengan baik.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik anak-anak dalam menulis huruf tegak bersambung.